



Efektivitas Pelaksanaan Strategi DOTS (*Directly Observed Treatment Short Course*) dalam Penanggulangan TB Paru di Wilayah Kerja Puskesmas Kuranji Padang

Helmanis Suci^{1✉}, Ledia Restipa², Vera Veronika Nainggolan³, Neci Wahyuni⁴
Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Alifah Padang, Indonesia^{1,2,3,4}
E-mail : helmanis.suci@gmail.com¹, lediarestipa86@gmail.com²

Abstrak

Terjadinya TB Paru menjadi masalah Tuberkulosis yang selanjutnya disingkat *TB* adalah penyakit menular yang disebabkan oleh *Mycobacterium tuberculosis*, yang dapat menyerang paru dan organ lainnya. kemiskinan pada berbagai kelompok masyarakat serta tidak optimalnya pelaksanaan strategi *DOTS* (*Directly Observed Treatment Short Course*). Pelaksanaan strategi *DOTS* (*Directly Observed Treatment Short Course*) dilakukan di sarana-sarana Kesehatan Pemerintah dengan Puskesmas sebagai ujung tombak pelaksanaan program. Pelaksanaan strategi *DOTS* kepada pasien *TB* paru yang dilakukan setiap bulannya dalam bentuk penyuluhan yang diikuti lebih dari 30 orang pasien *TB* paru setiap bulannya, namun dianggap kurang efektif karena dilakukan hanya satu kali dalam sebulan. Berdasarkan hal tersebut perlu dilakukan perubahan dalam efektifitas pelaksanaan strategi *DOTS* setiap minggunya terhadap pasien *TB* paru dengan harapan dapat merubah pola gaya hidup pasien *TB* paru dalam menjalani perawatan terutama dalam pelaksanaan strategi *DOT* kepada pihak terkait seperti DinKes, puskesmas, dapat mengprogramkan kegiatan ini secara rutin Meningkatkan komitmen melalui kerjasama dalam hal pendanaan dengan pihak-pihak terkait baik instansi pemerintah ataupun swasta agar pelaksanaan penanggulangan *Tb* paru seperti penjarangan suspek, penyuluhan, penyediaan stok obat dapat terlaksanakan secara maksimal serta bekerjasama dengan Puskesmas.

Kata Kunci : TBC, Strategi DOTS

Abstract

The occurrence of pulmonary TB is a problem. Tuberculosis, hereinafter abbreviated as TB, is an infectious disease caused by Mycobacterium tuberculosis, which can attack the lungs and other organs. poverty in various community groups and the implementation of the DOTS (Directly Observed Treatment Short Course) strategy is not optimal. Implementation of the DOTS (Directly Observed Treatment Short Course) strategy is carried out at government health facilities with the Puskesmas as the spearhead of program implementation. Implementation of the DOTS strategy for pulmonary TB patients is carried out every month in the form of counseling which is attended by more than 30 pulmonary TB patients each month, but is considered less effective because it is carried out only once a month. Based on this, it is necessary to make changes in the effectiveness of implementing the DOTS strategy every week for pulmonary TB patients in the hope of changing the lifestyle patterns of pulmonary TB patients in undergoing treatment, especially in implementing the DOT strategy to related parties such as DinKes, health centers, can program this activity regularly Increase commitment through cooperation in terms of funding with related parties, both government and private agencies, so that the implementation of pulmonary TB control such as screening of suspects, counseling, provision of drug stocks can be carried out optimally and in collaboration with the Puskesmas.

Keywords: TBC, DOTS strategy

Copyright (c) 2023 Helmanis Suci, Ledia Restipa, Vera Veronika Nainggolan, Neci Wahyuni

✉ Corresponding author

Address : STIKes Alifah Padang

Email : helmanis.suci@gmail.com

DOI : <https://doi.org/10.31004/abdidas.v4i2.768>

ISSN 2721- 9224 (Media Cetak)

ISSN 2721- 9216 (Media Online)

PENDAHULUAN

Penyakit Tuberculosis adalah penyakit menular langsung yang disebabkan oleh kuman *Mycobacterium* yang menyerang paru-paru. Tuberculosis paru menjadi masalah kemiskinan pada berbagai kelompok masyarakat serta tidak optimalnya pelaksanaan strategi *DOTS* (*Directly Observed Treatment Short Course*) yang diakibatkan oleh tidak memadainya komitmen politik dan pendanaan dan tidak memadainya organisasi pelayanan *TB*, seperti kurang terakses dimasyarakat, penemuan kasus yang tidak terstandar, penyediaan obat kurang terjamin, tidak dilakukannya pemantauan, dan tidak dilakukannya pencantatan dan pelaporan.

Pelaksanaan strategi *DOTS* (*Directly Observed Treatment Short Course*) dilakukan di sarana-sarana Kesehatan Pemerintah dengan Puskesmas sebagai ujung tombak pelaksanaan program. Walaupun ada komitmen dari lembaga swadaya masyarakat dan beberapa organisasi profesi, namun belum seluruh dokter dan masyarakat umum mempunyai pemahaman yang seragam dan melaksanakan strategi *DOTS* (*Directly Observed Treatment Short Course*) secara utuh. Pemahaman tentang *DOTS* (*Directly Observed Treatment Short Course*) juga masih perlu dikembangkan dengan membina kemitraan antar sektor, agar semua dapat berjalan bersama untuk melaksanakan strategi *DOTS* (*Directly Observed Treatment Short Course*) pada penanggulangan *TB* paru di Indonesia (Kemenkes RI.2019).

Jumlah kasus *TB* seluruhnya di Kota Padang menurut Dinas Kesehatan Kota tahun (2019) seluruhnya mengalami peningkatan dari Tahun sebelumnya. Menurut laporan Dinas Kesehatan Kota Padang Puskesmas Kuranji merupakan Puskesmas dengan jumlah penduduk terbanyak di kota Padang yaitu 85.937 orang penduduk. Merupakan puskesmas dengan jumlah kasus *TB* tertinggi dikota Padang dengan jumlah suspek *TB* sekitar 1237 orang. Kasus baru BTA positif 72 orang, pengobatan ulang karena kambuh 9 orang. (laporan dinas kesehatan kota padang tahun 2019).

Berdasarkan data di Puskesmas Kuranji Padang didapatkan kejadian *TB* paru pada bulan November 2020 sebanyak 23 kasus baru. Survey awal yang dilakukan kepada 5 orang responden yang menderita *TB* paru melalui wawancara mengatakan datang atas inisiatif sendiri ke Puskesmas karena keluhan batuk lama. Dan 1 orang responden saat ditanya menjawab “Tn.A: saya tidak tahu dari mana asal obatnya, hanya kalau saya kontrol saya datang ke ibuk yang dipuskemas ini saja dan dari ibu petugasnya saya diberi obat”.

Berdasarkan hal tersebut perlu dilakukan perubahan dalam pendidikan yaitu dengan menerapkan pendidikan terstruktur setiap minggunya terhadap pasien *TB* paru dengan harapan dapat merubah pola gaya hidup pasien *TB* paru dalam menjalani perawatan terutama dalam menurunkan *TB* paru dan meningkatkan *self efficacy*.

METODE

Bentuk kegiatan yang dilaksanakan yaitu mengenai efektifitas strategi *DOTS* (*Directly Observed Treatment Short Course*) dalam menanggulangi TB paru dan pendidikan kesehatan melalui penyuluhan dilakukan oleh para pengabdian dan dibantu oleh para mahasiswa STIKes Alifah Padang peminatan keperawatan. Sebelum pasien yang datang berobat, pasien diberikan pertanyaan terlebih dahulu untuk mengetahui pengetahuan pasien terkait efektifitas strategi *DOTS* (*Directly Observed Treatment Short Course*) dalam menanggulangi TB paru.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pemberdayaan Masyarakat Mengenai efektifitas strategi *DOTS* (*Directly Observed Treatment Short Course*) dalam menanggulangi TB paru. Kegiatan diikuti oleh pasien yang berjumlah 25 orang, kegiatan dilaksanakan pada hari Sabtu, 14 Agustus 2021 yang dimulai pukul 08.00 WIB sampai dengan selesai. Pengabdian berkoordinasi dengan pihak puskesmas untuk menyediakan tempat kegiatan.



Gambar 1. Pelaksanaan Kegiatan



Gambar. 2 Tim Pengabdian

Dari hasil tersebut dapat terlihat bahwa dari 20 pasien yang mengikuti kegiatan tersebut, hanya 45% pasien yang mengetahui apa itu tuberkulosis. Setelah para pengabdian menyampaikan materi, para pasien diberikan pertanyaan kembali mengenai tuberkulosis. Hasil yang didapat bahwa dari 20 pasien yang mengikuti kegiatan tersebut 80 % pasien mengetahui apa itu tuberkulosis berupa berbagai gejala yang terjadi. Kegiatan pengabdian mengenai tuberkulosis dan pendidikan kesehatan berupa ceramah sangat efektif dilaksanakan pada pasien puskesmas harapan raya kota pekanbaru. Melaksanakan Pemberdayaan Masyarakat mengenai tuberkulosis yang dilaksanakan di Puskesmas harapan raya kota pekanbaru merupakan salah satu bentuk meningkatkan pengetahuan pasien agar lebih mengetahui lagi mengenai penyakit tuberkulosis yang tentunya masih banyak masyarakat yang kurang tau akan penyakit tersebut.

SIMPULAN

Kesimpulan dari kegiatan pengabdian tentang efektifitas pelaksanaan strategi *DOTS*

- 129 *Efektivitas Pelaksanaan Strategi Dots (Directly Observed Treatment Short Course) dalam Penanggulangan Tb Paru di Wilayah Kerja Puskesmas Kuranji Padang –Helmanis Suci., Ledia Restipa, Vera Veronika Nainggolan, Neci Wahyuni*
DOI: <https://doi.org/10.31004/abdidas.v4i2.768>

(*Directly Observed Treatment Short Course*)

dalam menanggulangi TB paru yaitu:

1. Masyarakat mengetahui maksud dari penyakit TB Paru
2. Masyarakat mendapatkan pengetahuan baru tentang efektifitas pelaksanaan strategi DOTS TB Paru dengan diadakannya kegiatan tersebut.
3. Masyarakat mengetahui apa saja gejala terkena penyakit TB.
4. Tersedia media promosi kesehatan berupa spanduk dan banner.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih kami sampaikan kepada Pusat Penelitian dan Pengabdian Masyarakat STIKes Alifah Padang sebagai pemberi dana dalam kegiatan pengabdian masyarakat yang telah dilaksanakan pada bulan Agustus 2022. Serta ucapan terimakasih kepada Puskesmas Kuranji Padang yang telah memberikan kesempatan dalam pelaksanaan pengabdian masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Andayani, S., & Astuti, Y. (2017). Prediksi Kejadian Penyakit Tuberkulosis Paru Berdasarkan Usia Di Kabupaten Ponorogo Tahun 2016-2020. *Indonesian Journal For Health Sciences*, 1(2), 29–33. <https://doi.org/10.24269/Ijhs.V1i2.2017.2>
- Cici Putri Anengsih. (2017). Implementasi Penanggulangan Tb Paru Dengan Strategi Dots (Directly Observed Treatment Shortcourse) Di Wilayah Kerja Puskesmas Batupanga Kabupaten Polewali Mandar. Makassar : Uin Alauddin
- Dinas Kesehatan Kota. (2018). *Data Pasien Tb Per Faskes*. Padang(131-133)
- Hasri, F. A., Darmawansyah, & Indar. (2013).

Studi Mutu Pelayanan Sentra Directly Observed Treatment Short-Course (Dots) Di Balai Besar Kesehatan Paru Masyarakat Sulawesi Selatan Tahun 2013. 1–13. Retrieved From [Http://Repository.Unhas.Ac.Id/Handle/123456789/5507](http://Repository.Unhas.Ac.Id/Handle/123456789/5507)

Kemenkes Ri, (2019), *Strategi Nasional Pengendalian Tb Di Indonesia Kementerian Kesehatan Republik Indonesia*, Jakarta.

Laporan Nasional Riskesdas.(2019). Prevalensi Tb Nasional. (79-91)

Muljono, I, M. (2013).*Strategi Melawan Tb Dengan Dots*, [Http://Aidstuberculosismalaria,Blogspot,Com/2013/03/Strategi-Melawan-Tbdengan-Dots-I,Html](http://Aidstuberculosismalaria.blogspot.com/2013/03/Strategi-Melawan-Tbdengan-Dots-I,Html), Diakses 16 Oktober 2019

Nurmadya, Medison, I., & Bachtiar, H. (2016). *Hubungan Pelaksanaan Strategi Directly Observed Treatment Short Course Dengan Hasil Pengobatan Tuberkulosis Paru Puskesmas Padang Pasir Kota Padang 2011-2013*. *Andalas*, 4(1), 207–211. Retrieved From [Http://jurnal](http://jurnal)

Peraturan Menteri Kesehatan . (2016). *Penanggulangan Tuberkulosis*. Indonesia

Samsudin, Muhammad. Kusuma,Ratna Aji & Djaya Suarta. (2014). *Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Efektivitas Penyaluran Bantuan Social Di Bagian Social Sekretariat Social Di Kabupaten Kutai Timur*. Samarinda : E-Jurnal Administrative Reform, Volume 1, No. 2

Sri Rahayu. (2018). *Analisis Sistem Dots (Directly Observed Treatment Short Course) (Directly Observed Treatment Short Course) Sebagai Upaya Pengendalian Penyakit Tuberkulosis Di Puskesmas Parakan Kabupaten Temanggung (Skripsi)*. Semarang : Universitas Negeri Semarang

Ulya, F., & Thabrany, H. (2019). *Efektivitas Biaya Strategi Dots Program Tuberkulosis Antara Puskesmas Dan Rumah Sakit Swasta Kota Depok*. *Jurnal Ekonomi Kesehatan Indonesia*, 3(1), 109–117. <https://doi.org/10.7454/Eki.V3i1.2321>